

JURNAL

MANAJEMEN PENDIDIKAN INDONESIA



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
kerjasama dengan

IKATAN SARJANA PENDIDIKAN (ISPI) SUMATERA UTARA

Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia

ISSN 1979-6684

Penanggung Jawab
Abdul Muin Sibuea

Ketua Penyunting
Darwin

Wakil ketua penyunting
Arif Rahman

Penyunting Pelaksana
Ibnu Hajar

Biner Ambarita
Sukarman Purba

Arwildayanto
Ahmad Sabandi

Khairil Ansari
Sri Kartikowati

Sekretaris Penyunting
Panningkat Siburian

Pelaksana tata Usaha
Munzir Phonna
Vivi Emilawati
Fitria Ramadani

Pembantu Pelaksana Tata Usaha
Amir Husin Sitompul

Desain Grafis
Gamal Kartono
Jerry S. Pauned

Alamat Redaksi

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Jln. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221
Telp. (061) 6636730 fax 061 6632183

1. Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia terbit sejak Oktober 2008 oleh Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Unimed
2. Sejak 1 April 2010 Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia ini diterbitkan oleh Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Unimed kerjasama dengan Ikatan Sajana Pendidikan Indonesia (ISPI) Sumut

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain, naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 20 halaman ("Petunjuk bagi penulis jurnal MPI") Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia edisi April 2014 berisi 8 artikel yang secara keseluruhan tentang upaya dan strategi peningkatan kompetensi sumber daya sekolah, terutama berkaitan peran dan fungsi pengawas sekolah dalam peningkatan mutu penyelenggaraan sekolah. Artikel yang pertama disajikan oleh Haholongan Simanjuntak, yang membahas tentang upaya peningkatan kemampuan guru kimia dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melalui supervisi klinis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru kimia dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Sukarman Purba, menyoroti tentang karakter kehormatan merupakan hal penting untuk melihat serta mengetahui nilai di dalam diri kita dan orang lain. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai kehormatan dilakukan melalui pendidikan dalam keluarga, pengintegrasialan dalam proses belajar mengajar dan pendidikan multikultural. Upaya yang dilakukan orangtua untuk menanamkan rasa hormat pada anaknya adalah dengan memberikan contoh, tidak berbohong, menunjukkan kasih sayang, berterus terang, memberikan hak anak dan mau minta maaf. Untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dapat dilakukan dengan menghormati, menghargai dan melihat segala sesuatu dengan cara yang positif. Dalam merepresentasikan keunggulan seorang pemimpin yang baik dan kuat dapat dilihat dari keseluruhan proses kepemimpinan, yaitu memiliki rasa hormat dan berkarakter.

Marta G.S Siagian, membahas tentang upaya membantu guru matematika dalam meningkatkan keterampilan menganalisis tes pilihan ganda. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menganalisis tes pilihan ganda, yaitu 87,5% (35 soal) untuk

jurusan IPA dan 82,5% (33 soal) untuk jurusan IPS di SMA Negeri 1 Merlung. Soal yang diterima untuk jurusan IPA di SMA Negeri 4 Merlung sebanyak 82,5% (33 soal) untuk jurusan IPS dan 80% (32 soal) untuk jurusan IPS. Keterampilan guru pada kedua sekolah dalam menganalisis tes pilihan ganda melalui supervisi kolaboratif meningkat dari nilai 77,8 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II (analisis kualitatif). Pada analisis kuantitatif juga terjadi peningkatan dari nilai 33,3 menjadi 86,7. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan guru menganalisis tes pilihan ganda di SMA Negeri 1 Merlung dan SMA Negeri 4 Merlung.

Martinus Telaumbanua, melaporkan hasil penelitiannya tentang pengaruh supervisi akademik teknik *workshop* (lokakarya) terhadap peningkatan kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada SMA di Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini menemukan bahwa melalui supervisi akademik teknik *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap sesuai standar proses pendidikan.

Rosmawati N, menyoroti upaya peningkatan kemampuan mengajar guru kimia melalui supervisi akademik model ilmiah di SMA Negeri si Kota Takengon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui supervisi akademik model ilmiah mampu meningkatkan kemampuan mengajar guru kimia. Diharapkan agar supervisi akademik model ilmiah dapat diimplementasikan oleh supervisor dalam membina guru khususnya guru kimia.

Parlinus Gulo, mengembangkan suatu pola pelatihan berbasis simulasi untuk meningkatkan keterampilan guru

matematika dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Jadi tindakan dikatakan berhasil setelah dilaksanakan siklus II. Kesimpulan penelitian yaitu pelatihan berbasis simulasi dapat meningkatkan keterampilan guru matematika menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.

Darwin, menyajikan analisis eksisting Sekolah menengah kejuruan (SMK) berkaitan dengan keberadaan bidang keahlian dan program studi dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan SMK di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Di Kota Medan terdapat sebanyak 150 SMK, 14 (9,33%) diantaranya negeri dan 136 (90,67%) SMK swasta. Sedangkan proporsi ditingkat nasional 25,87% negeri dan 74,13% swasta. (2) Dari keseluruhan SMK di Kota Medan, terdapat 5 bidang keahlian, 22 program studi keahlian dan 45 kompetensi keahlian. (3) Kontribusi positif masyarakat terhadap penyelenggaraan SMK swasta sangat tinggi. Hal ini terlihat dari 90,67% SMK di Kota Medan merupakan swasta bentukan masyarakat.

Rivai M Simanjuntak, melaporkan tentang upaya peningkatan kinerja guru. Kinerja guru merupakan pekerjaan yang relevan dengan keterampilannya dalam bidang pengajaran meliputi: (1) *quality of work* atau kualitas hasil kerja; (2) *capability* atau kemampuan; (3) *initiative* atau prakarsa/inisiatif; (4) *communication*. Kepuasan kerja guru adalah sikap guru terhadap pekerjaan yang menimbulkan

perasaan senang terhadap pekerjaannya yang meliputi: (1) *Need fulfillment* (pemenuhan kebutuhan); (2) *discreppancies* (perbedaan); (3) *value attainment* (pencapaian nilai); (4) *equity* (keadilan); dan (5) *dispositional/genetic components* (komponen genetik). Budaya organisasi dapat diartikan sebagai pola dasar yang telah diciptakan dan dikembangkan dalam proses memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan ketika mengelola integrasi internal beradaptasi dengan lingkungan eksternal yang meliputi : (1) mekanisme primer/utama berupa, a) perhatian, b) reaksi terhadap krisis, c) pembuatan model peran, d) alokasi penghargaan, e) kriteria untuk seleksi dan pemberhatian; dan (2) mekanisme sekunder, yaitu : a) rancangan sistem dan prosedur, b) rancangan struktur organisasi, c) rancangan fasilitas, d) cerita, legenda dan mitos, dan e) pernyataan formal. Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan penilaian untuk mengenali diri sendiri dan orang lain serta mengintegrasikannya sehingga dapat mengelola emosi terhadap diri sendiri dan emosi terhadap orang lain meliputi: (1) kemampuan penilaian untuk mengenali diri terdiri dari : a) kesadaran diri, b) manajemen diri, dan c) motivasi diri; dan (2) kemampuan penilaian untuk mengenali diri orang lain terdiri dari : a) empaty, dan b) keterampilan sosial.

Terima kasih,

Redaksi

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI	i
DAFTAR ISI	iii
Meningkatkan Kemampuan Guru Kimia Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Melalui Supervisi Klinis Haholongan Simanjuntak	1
Implementasi Dan Penanaman Nilai Karakter Kehormatan Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Sukarman Purba	11
Peningkatan Keterampilan Guru Menganalisis Tes Pilihan Ganda Melalui Supervisi Kolaboratif Di SMA Negeri 1 Merlung Dan Sma Negeri 4 Merlung Marta G.S Siagian	17
Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik Teknik Workshop (Lokakarya) Pada SMA Di Kabupaten Nias Selatan. Martinus Telaumbanua	24
Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Kimia Melalui Supervisi Akademik Model Ilmiah Di SMA Negeri Kota Takengon Rosmawati N	43
Pelatihan Berbasis Simulasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Menerapkan Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Parlinus Gulo	54
Analisis Eksisting Sekolah Memengah Kejuruan di Kota Medan Darwin	65
Upaya Peningkatan Kinerja Guru Rivai M Simanjuntak	74
<i>Petunjuk Penulisan</i>	89

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN SILABUS DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK WORKSHOP (LOKAKARYA) PADA SMA DI KABUPATEN NIAS SELATAN

Martinus Telaumbanua

*Program Studi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Kepengawasan PPS Unimed
HP. 082166198587 Email : martinustel@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui supervisi akademik teknik *workshop* (lokakarya) dapat meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada SMA di Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yaitu : (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang guru mata pelajaran ekonomi yang ditentukan dengan cara random sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar instrumen penilaian silabus, lembar instrumen penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan instrumen APKG 1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Pada siklus pertama, tidak ada guru yang memiliki skor penyusunan Silabus dalam kategori baik, 93,33% atau 28 orang guru memiliki skor dalam kategori cukup baik, 6,67% atau 2 orang guru memiliki skor dalam kategori kurang baik. Dan skor penyusunan RPP tidak ada guru yang memiliki skor dalam kategori baik, 63,33% atau 19 orang guru memiliki skor dalam kategori cukup baik, 36,67% atau 11 orang guru memiliki skor dalam kategori kurang baik. Sedangkan skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran 6,67% atau 2 orang guru memiliki skor dalam kategori baik, 93,33% atau 28 orang guru memiliki skor dalam kategori cukup baik, (2) Pada siklus kedua, 100% atau 30 orang guru yang memiliki skor penyusunan Silabus dalam kategori baik. Dan skor penyusunan RPP 90% atau 27 orang guru memiliki skor dalam kategori baik, 10% atau 4 orang guru memiliki skor dalam kategori cukup baik. Sedangkan skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran 86,67% atau 26 orang guru memiliki skor dalam kategori baik, 13,33% atau 4 orang guru memiliki skor dalam kategori cukup baik. Penelitian ini menemukan bahwa melalui supervisi akademik teknik *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap sesuai standar proses pendidikan.

Kata Kunci : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Supervisi Akademik Teknik Workshop

ABSTRACT

This research aims to find out whether through the academic supervision with workshop technique can improve the ability of economic teachers composing syllabus and lesson plan at senior schools in South Nias Regency (SMA Kabupaten Nias Selatan). This research is the School Action Research which consist of four series of activities: (a) planning, (b) action, (c) observation, and (d) reflection. Sample in this research consists of 30 teachers from economic subjects which determined by random sampling. The data collecting technique use the sheets of syllabus assessment instrument, the sheets of lesson plan assessment instrument, and instrument of APKG 1. Based on the research results obtained some conclusions as follows : (1) in the first cycle, there are no teachers who have score in composing the syllabus in good category, 93,33% or 28 teachers have score in pretty good category, 6,67% or 2 teachers have score in the category of deficient. Then, there are no teachers who have score in composing the lesson plan in good category, 63,33% or 19 teachers have score in pretty good category, 36,67% or 11 teachers have score in the category of deficient. While at teachers' ability in lesson planning, there are 6,67% or 2 teachers have score in good category, 93,33% or 28 teacher people have score in pretty good category; and (2) in the second cycle, 100% or 30 teachers who have score in composing the syllabus in good category. Then, there are 90% or 27 teacher who have score in composing the lesson plan in good category, and 10% or 4 teachers have score in pretty good category. While at teachers' ability in lesson planning, there are 86,67% or 26 teachers have score in good category, 13,33% or 4 teachers have score in pretty good category. This research finds that through the academic supervision with workshop techniques can improve teacher's ability composing syllabus and lesson plan completely according to educational process standard.

Kata Kunci : *Syllabus, Plan Execution Of Study, Supervise Akademik Technique of Workshop*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu : (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) membina hubungan dengan peserta didik. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar dapat dijadikan indikator penilaian kinerja guru. Kinerja guru yang menjadi sasaran pengawasan untuk dibantu oleh pengawas sekolah meliputi : (1) sebagai tenaga pengajar, yaitu pengawas sekolah membantu guru menyusun persiapan mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan mengadakan evaluasi hasil belajar mengajar dengan cara memeriksa dengan prosedur yang benar, kemampuan, dan keterampilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran; (2) sebagai manajer kelas, yaitu membantu guru menciptakan situasi kondisi yang optimal bagi terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan pendekatan-pendekatan dan teknik-teknik manajemen kelas yang efektif dengan cara memeriksa kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola kelas; dan (3) sebagai pembimbing, pengawas sekolah memeriksa dan membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru memberi bimbingan belajar kepada peserta didik agar mampu memperoleh perkembangan yang optimal.

Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan . Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan data awal yang dilakukan melalui wawancara dan observasi (menghipun silabus dan RPP) yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran ekonomi pada 7 sekolah SMA dari 38 sekolah SMA di kabupaten Nias Selatan, masih ditemukan 22 orang dari 30 orang guru mata pelajaran ekonomi pada 7 sekolah binaan, tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah. Sisanya 8 orang lagi sudah membuat RPP, tetapi masih ditemukan belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat

dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya.

Masalah yang lain, berdasarkan hasil deskripsi umum hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2012 Kabupaten Nias Selatan berada pada posisi 29 dari 33 kabupaten kota di Propinsi Sumatera Utara. Dari hasil UKG tersebut di atas menggambarkan bahwa sebagian besar guru khususnya di Kabupaten Nias Selatan belum mengikuti pelatihan pengembangan Silabus dan RPP. Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah sedikit atau jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai diklat peningkatan profesionalisme guru. Hal ini yang menyebabkan banyak guru belum tahu dan memahami penyusunan atau pembuatan RPP secara baik dan lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini diketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan keadaan demikian, peneliti mencoba melakukan penelitian melalui supervisi akademik teknik workshop (lokakarya) kepada guru mata pelajaran ekonomi dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan Tupoksi pengawas sekolah berdasarkan Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang enam standar kompetensi pengawas sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang berhubungan dengan kemampuan guru menyusun Silabus dan RPP antara lain (1) RPP yang dibuat guru mata pelajaran ekonomi komponennya belum lengkap khususnya pada komponen langkah-langkah pembelajaran dan penilaian, (2) Kemampuan guru yang rendah menyusun rencana pembelajaran, yang selama ini hanya mengcopy paste dari internet, (3) Pelaksanaan supervisi akademik tidak berdasarkan kesepakatan terlebih dahulu antara pengawas, kepala sekolah dan guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dalam rangka mencapai

tujuan penelitian perlu pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi hanya meneliti Peningkatan Kemampuan Guru mata pelajaran Ekonomi menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Teknik *Workshop* (Lokakarya) pada SMA di Kabupaten Nias Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian tindakan ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah melalui supervisi akademik teknik *workshop* (lokakarya) dapat meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada SMA di Kabupaten Nias Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui persentase kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui supervisi akademik teknik *workshop*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui supervisi akademik Teknik *Workshop* (lokakarya) pada SMA di Kabupaten Nias Selatan diharapkan memberikan manfaat, antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya teori kemampuan dan teori supervisi. Selain itu Teknik Supervisi yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat memberikan jawaban teoritis terhadap permasalahan kinerja guru, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kemampuan khususnya dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran bagi guru mata pelajaran ekonomi pada SMA di Kabupaten Nias Selatan.

2. Secara Praktis :

a. Bagi guru mata pelajaran ekonomi temuan penelitian ini dapat dijadikan umpan balik bagi guru dalam rangka memahami kinerjanya serta faktor yang

mempengaruhinya, yaitu supervisi akademik dan selanjutnya diharapkan dapat menstimulasi usaha mereka untuk meningkatkan kemampuannya.

- b. Bagi kepala sekolah temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan penting dalam rangka meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran ekonomi.
- c. Bagi pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Selatan sebagai bahan evaluasi agar dapat menerapkan supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru.
- d. Bagi peneliti temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti penelitian yang relevan dikemudian hari.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kemampuan Guru

Menurut Guilford (Suryabrata, 2004:163) membagi kemampuan menjadi tiga jenis yaitu: (1) Kemampuan perseptual adalah melalui kemampuan dalam mengadakan persepsi atau pengamatan yang mencakup faktor-faktor kepekaan indera, perhatian, kecepatan persepsi, (2) Kemampuan psikomotor adalah mencakup beberapa faktor kekuatan, kecepatan gerak, ketelitian, keluwesan, (3) Kemampuan intelektual adalah kecenderungan yang menekankan pada kemampuan akal dimana mencakup beberapa faktor ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir.

Menurut Kunandar (2007:63) kemampuan dasar profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Merumuskan tujuan instruksional seperti; mengkaji kurikulum mata pelajaran, mempelajari ciri-ciri rumusan tujuan instruksional, mempelajari tujuan instruksional mata pelajaran yang bersangkutan, merumuskan tujuan instruksional mata pelajaran bersangkutan. (2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar seperti; memilih atau menggunakan macam-macam metode mengajar, (3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat seperti; mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar, menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar, merencanakan program pelajaran, dan menyusun satuan pelajaran.

Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar meliputi : (1)menggunakan metode pengajaran, (2)menggunakan alat pengajaran, (3)menggunakan media pengajaran, (4)menggunakan bahan pengajaran, (5)mengikutsertakan keterlibatan siswa dalam pengajaran, (6)melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam menyusun bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, berarti berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan instruksional. Penetapan atau penentuan materi pengajaran harus didasarkan pada upaya pemenuhan tujuan pengajaran itu, tidak boleh menyimpang dari tujuan pengajaran. Jika sesuatu materi sudah tersimpul dalam perumusan tujuan khusus pengajaran yang baik dan jelas, maka pada umumnya mudah diduga bahwa perhitungan atau pertimbangan penetapan metode atas dasar materi tidak akan jauh berbeda hasilnya dengan dasar pertimbangan tujuan. Penguasaan bahan atau materi merupakan syarat mutlak yang harus dikuasai oleh guru dengan baik, sebelum melakukan proses belajar mengajar.

B. Pengertian Silabus

Silabus pada dasarnya merupakan program yang bersifat makro yang harus dijabarkan lagi ke dalam program-program pembelajaran yang lebih rinci, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus merupakan program yang dilaksanakan untuk jangka waktu yang cukup panjang (satu semester), menjadi acuan dalam mengembangkan RPP yang merupakan program untuk jangka waktu yang lebih singkat.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

C. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 rencana pelaksanaan pembelajaran adalah seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar

(KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus.

Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007, komponen RPP terdiri dari (1) Identitas mata pelajaran, identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan, (2) Standar kompetensi, standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran, (3) Kompetensi dasar, kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran, (4) Indikator pencapaian kompetensi, indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, (5) Tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar, (6) Materi ajar, materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi, (7) Alokasi waktu, alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar, (8) Metode pembelajaran, metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran, (9) Kegiatan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut (a) Pendahuluan, pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran,

(b) Kegiatan Inti, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD.

D. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi secara morfologi terdiri dari dua kata yaitu *super* berarti atas dan *visi* yang berarti lihat, tilik, awasi. Supervisi dimaknai melihat, mengawasi, menilik. Orang yang diberi tugas mengawasi disebut supervisor. Makna yang terkandung dari pengertian tersebut, bahwa seorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang disupervisi.

Menurut Nana Sudjana (2012:1) Supervisi adalah pengawasan profesional, artinya suatu pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan. Supervisi pendidikan dimaknai sama yakni pengawasan dalam bidang pendidikan, atau melakukan kegiatan pengawasan penyelenggaraan pendidikan. Supervisi pendidikan fokus utamanya adalah memperbaiki proses pembelajaran, yang dalam istilah lain disebut juga supervisi pembelajaran atau supervisi akademik.

Supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multi tujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggungjawabnya. Perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku peserta didik dalam aktivitas belajarnya ke arah yang lebih kreatif dan inovatif.

E. Supervisi Akademik Teknik *Workshop* (lokakarya)

Menurut Sahertian (2010:104) Supervisi Teknik *Workshop* merupakan bagian dari teknik supervisi yang bersifat kelompok dari supervisi pendidikan. Teknik supervisi *workshop* juga disebut lokakarya atau *workshop* pendidikan yang dapat didefinisikan yaitu suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari sejumlah tenaga pendidik yang memecahkan problem yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan.

Menurut Sagala (2010 : 181) mengatakan Teknik supervisi *workshop* pendidikan dapat

diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru atau pendidik yang mempunyai masalah yang relatif sama ingin dipcahkan bersama melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan.

Produk yang dihasilkan dengan menggunakan teknik *workshop* adalah setiap guru peserta *workshop* memiliki dokumen silabus dan RPP yang disusunnya sendiri. Jadi dengan demikian terhindarlah guru dari kegiatan menjiplak atau meniru atau menyalin punya orang lain. Silabus dan RPP disusun sendiri oleh guru, maka guru tersebut diperkirakan tidaklah mendapat kesulitan yang berarti dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena RPP disusun berdasarkan silabus yang telah disusun sebelumnya oleh guru.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada SMA di Kabupaten Nias Selatan yang terdiri dari 7 sekolah yakni SMA Negeri 1 Telukdalam Kecamatan Telukdalam, SMA Negeri 2 Telukdalam kecamatan Telukdalam, SMA Negeri 1 Fanayama kecamatan Fanayama, SMA Negeri 2 Fanayama kecamatan Fanayama, SMA Swasta Kampus Telukdalam Kecamatan Telukdalam, SMA Swasta Bintang Laut Telukdalam kecamatan Telukdalam, SMA Negeri 1 Maniamolo Kecamatan Maniamolo, dan rencana pelaksanaan penelitian dari bulan Desember 2013 sampai bulan Februari 2014.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tiga puluh orang guru mata pelajaran ekonomi pada SMA di Kabupaten Nias Selatan pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Nama Sekolah dan Jumlah Guru

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMA Negeri 1 Telukdalam	6
2	SMA Negeri 2 Telukdalam	4
3	SMA Negeri 1 Fanayama	5
4	SMA Negeri 2 Fanayama	3
5	SMA Negeri 1 Maniamolo	4
6	SMA Swasta Kampus Telukdalam	4
7	SMA Swasta Bintang Laut Telukdalam	4
	Jumlah	30

Peneliti juga berkolaborasi dengan satu orang pengawas mata pelajaran ekonomi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Selatan. Objek penelitian adalah kemampuan guru menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru melalui supervisi akademik teknik *workshop* (lokakarya). Penelitian ini adalah menggunakan siklus-siklus tindakan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau pengumpulan data, dan refleksi yang dapat digambarkan berikut ini :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Sekolah
(H.E.Mulyasa 2012: 190)

Pelaksanaan PTS dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditunjukkan untuk mengulangi kesuksesan atau

meyakinkan atau menguatkan hasil. Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama.

D. Prosedur Penelitian

Sebelum *workshop* (lokakarya) dilaksanakan terlebih dahulu dijalin kerja sama dengan pengawas mata pelajaran ekonomi di Kabupaten Nias Selatan serta mempersiapkan alat atau bahan yang diperlukan untuk menilai kemampuan awal berupa hasil instrumen penilaian silabus, instrumen penilaian RPP, dan APKG 1 dalam bentuk persentase.

Prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

1. Siklus Pertama (I) yaitu : (a) Perencanaan ; (1) Merancang strategi dan skenario penerapan supervisi akademik teknik *workshop* (lokakarya) untuk menyusun rencana pembelajaran dan silabus, (2) Menyusun format pemantauan (lembar observasi), (3) Menyusun jadwal *workshop*, (4) Mempersiapkan perlengkapan *workshop* (lokakarya) seperti kamera, daftar hadir, dan ATK lainnya, (5) Menetapkan indikator ketercapaian tindakan penelitian; (b) Pelaksanaan ; (1) Penyampaian surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Selatan dan meneruskannya ke sekolah tempat/lokasi penelitian, (2) Melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan pengawas dari dinas pendidikan Kabupaten Nias Selatan, (3) Melakukan pertemuan awal dengan guru-guru mata pelajaran ekonomi sebelum melakukan kegiatan penyusunan rencana pembelajaran, (4) Guru menyusun rencana pembelajaran serta memperbaiki rencana pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya; (c) Pengamatan/Observasi ; (1) Melakukan pengamatan terhadap rencana pembelajaran yang sudah di buat guru dengan cermat, teliti, dan menyeluruh, (2) Melakukan pengisian instrumen penilaian silabus dan RPP, menyusun rencana pembelajaran, dan pengisian format pemantauan berupa lembar observasi APKG 1, (3) Melakukan dokumentasi kegiatan *workshop*, pertemuan awal, kegiatan *workshop* (lokakarya), dan pertemuan balikan, (4) Mencatat temuan atau hal-hal yang masih perlu diadakan perbaikan saat guru menyusun rancangan pembelajaran ; (d) Refleksi ; (1) Peneliti, guru, kepala sekolah dan pengawas saling bertukar pendapat tentang penyusunan rencana pembelajaran, (2) Mengumpulkan hasil kerja

workshop (yaitu silabus dan rencana pembelajaran yang sudah dibuat), (3) Mereview kesesuaian pelaksanaan tindakan sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan penelitian, (4) Mengidentifikasi kelebihan atau kekurangan dalam proses tindakan yang sudah dilaksanakan.

2. Siklus Kedua (II) yaitu : (a) Peneliti merencanakan tindakan pada siklus kedua yang berdasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus I, seperti menugasi guru menyusun RPP yang kedua, mengumpulkan, dan melakukan *workshop* penyusunan RPP, (b) Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus kedua, (c) Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat guru bidang studi ekonom serta melakukan perbaikan atau revisi penyusunan RPP, (d) Peneliti dan guru melakukan refleksi

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan atau kekurangan dari kegiatan *workshop* setelah selesai dilaksanakan dalam satu siklus, peneliti bersama pengawas menentukan rancangan untuk siklus kedua. Hasil keputusan akan dijadikan rancangan untuk tindakan siklus kedua. Setelah menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dan pengawas mata pelajaran dapat melanjutkan ke tahap kedua seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus kedua, maka penelitian tindakan atau *workshop* telah selesai dilaksanakan.

Penelitian tindakan ini dikatakan dapat selesai apabila telah memenuhi kategori baik dan frekuensi relatif minimal 80% dari hasil kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan baik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskripsi untuk mendapatkan skor rata-rata atau *mean* ideal (M_i), simpangan baku ideal (S_{Bi}) dari variable penelitian. Hasil akhirnya dapat dibuat distribusi frekuensi dan grafik diagramnya. Kemudian menurut petunjuk teknis penyusunan perangkat penilaian (Depdiknas 2008 : 59) untuk menentukan tingkat keberhasilan guru digunakan analisis prosentase dengan cara memodifikasi Skala Likert menjadi 4 kriteria, maka luas masing-masing kategori adalah $1,5 S_{Bi}$ ($6/4 S_{Bi}$) terdiri dari empat kategori yaitu : 1. ($M_i + 1,5 S_{Bi}$) sampai dengan keatas dikategorikan Baik, 2. M_i sampai dengan ($M_i + 1,5 S_{Bi}$) dikategorikan Cukup baik, 3. ($M_i - 1,5 S_{Bi}$) sampai dengan M_i dikategorikan Kurang baik, 4. ($M_i - 1,5 S_{Bi}$) sampai dengan kebawah dikategorikan Tidak baik.

Menurut Wahid Murni (2010 : 37) dapat di rumuskan sebagai berikut :

Setelah diperoleh harga rata-rata ideal (M_i) dan Simpangan Baku ideal (S_{Bi}), maka distribusi harga tiap variabel penelitian dibuat dalam empat kategori yaitu :

1. Perhitungan Kualitas Silabus

Tabel 1. Tingkat Kecenderungan Skor Kuantitatif Kriteria Kualitatif Penyusunan Silabus

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	74,75 – ke atas	-	-	Baik
2	57,50 – 74,74	-	-	Cukup Baik
3	40,25 – 57,49	-	-	Kurang Baik
4	23,00 – 40,24	-	-	Tidak Baik

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal ideal} &= \Sigma \text{ butir kriteria} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 23 \times 4 \\ &= 92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal ideal} &= \Sigma \text{ butir kriteria} \times \text{skor terendah} \\ &= 23 \times 1 \\ &= 23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_i &= \text{skor rata-rata (mean) ideal} \\ &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (92 + 23) \\ &= 57,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{Bi} &= \text{simpangan baku ideal} \\ &= \frac{x}{2} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{x}{2} (92 - 23) \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= (M_i + 1,5 S_{Bi}) \text{ sampai dengan ke atas} \\ &= 57,5 + (1,5 \times 11,5) \\ &= 74,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup Baik} &= M_i \text{ sampai dengan } (M_i + S_{Bi}) \\ &= 57,5 - 17,25 \\ &= 40,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang Baik} &= (M_i - 1,5 S_{Bi}) \text{ sampai dengan } M_i \\ &= 57,50 - 17,25 \\ &= 40,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak Baik} &= (M_i - 1,5 S_{Bi}) \text{ sampai dengan ke bawah} \\ &= 40,25 - 17,25 \\ &= 23,00 \end{aligned}$$

2. Perhitungan Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 2. Tingkat Kecenderungan Skor Kuantitatif Kriteria Kualitatif Penyusunan RPP

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	74,75 – ke atas	-	-	Baik
2	57,50 – 74,74	-	-	Cukup Baik
3	40,25 – 57,49	-	-	Kurang Baik
4	23,00 – 40,24	-	-	Tidak Baik
Total		-	-	-

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal ideal} &= \Sigma \text{ butir kriteria} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 27 \times 4 \\ &= 108 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal ideal} &= \Sigma \text{ butir kriteria} \times \text{skor terendah} \\ &= 27 \times 1 \\ &= 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \text{skor rata-rata (mean) ideal} \\ &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (108 + 27) \\ &= 67,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SBI} &= \text{simpangan baku ideal} \\ &= x (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) \\ &= x (108 - 27) \\ &= 13,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= (\text{Mi} + 1,5 \text{ SBI}) \text{ sampai dengan ke atas} \\ &= 67,5 + (1,5 \times 13,5) \\ &= 87,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup Baik} &= \text{Mi} \text{ sampai dengan } (\text{Mi} + \text{SBI}) \\ &= 67,5 - 20,25 \\ &= 47,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang Baik} &= (\text{Mi} - 1,5 \text{ SBI}) \text{ sampai dengan Mi} \\ &= 67,50 - 20,25 \\ &= 47,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak Baik} &= (\text{Mi} - 1,5 \text{ SBI}) \text{ sampai dengan ke bawah} \\ &= 47,25 - 20,25 \\ &= 27,00 \end{aligned}$$

3. Perhitungan Kualitas Penilaian Kemampuan Guru menyusun Perencanaan Pembelajaran. (APKG 1)

Tabel 3. Tingkat Kecenderungan Skor Kuantitatif Kriteria Kualitatif Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran (APKG 1)

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	87,75 ke atas	-	-	Baik
2	67,50 – 87,74	-	-	Cukup Baik
3	47,25 – 67,49	-	-	Kurang Baik
4	27,00 – 47,24	-	-	Tidak Baik
Total		-	-	-

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal ideal} &= \Sigma \text{ butir kriteria} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 20 \times 4 \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal ideal} &= \Sigma \text{ butir kriteria} \times \text{skor terendah} \\ &= 20 \times 1 \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \text{skor rata-rata (mean) ideal} \\ &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (80 + 20) \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SBI} &= \text{simpangan baku ideal} \\ &= x (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) \\ &= x (80 - 20) \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= (\text{Mi} + 1,5 \text{ SBI}) \text{ sampai dengan ke atas} \\ &= 50 + (1,5 \times 10) \\ &= 65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup Baik} &= \text{Mi} \text{ sampai dengan } (\text{Mi} + \text{SBI}) \\ &= 65 - 15 \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang Baik} &= (\text{Mi} - 1,5 \text{ SBI}) \text{ sampai dengan Mi} \\ &= 50 - 15 \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak Baik} &= (\text{Mi} - 1,5 \text{ SBI}) \text{ sampai dengan ke bawah} \\ &= 35 - 15 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik teknik *workshop* (lokakarya) yakni; Jika $\geq 80\%$ subjek penelitian memiliki skor kategori baik menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka pelaksanaan supervisi teknik *workshop* dikatakan tuntas (berhasil).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan orientasi sebagai studi pendahuluan. Dalam kegiatan ini mendiagnosis guru sehingga pada saat sebelum diadakannya workshop penyusunan pengembangan silabus dan RPP. Peneliti mengamati aktifitas guru dalam persiapan dan selama proses penyusunan silabus dan RPP, kemudian mengevaluasi silabus dan RPP yang dibuatnya. Hasil pengamatan dan evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian.

Peneliti, koordinator pengawas sekolah, dan pengawas mata pelajaran ekonomi menilai kinerja guru melalui lembar instrumen penilaian silabus, instrumen penilaian RPP, dan instrumen penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran (APKG 1).

Penelitian ini dimulai dari siklus pertama pada tanggal 21, 22, 23 Januari 2014 dan siklus kedua pada tanggal 18, 19, 20 Pebruari 2014, Setiap siklus terdiri dari empat tahap dalam melaksanakan proses penelitian, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama (Tanggal 21, 22, 23 Januari 2014)

Dalam siklus pertama ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

- a. Perencanaan. Perencanaan yang dilakukan meliputi: (1) Mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji sebelum penyusunan silabus dan RPP yang lengkap dan sistematis yaitu : (a) Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (b) Permendiknas No.22, 23 tahun 2006, Permendiknas No.20 tahun 2007 dan No.41 tahun 2007, (c) Buku mengenai evaluasi pendidikan, (d) Buku-buku materi pelajaran (buku pelajaran bidang studi ekonomi), (e) Contoh dan Model RPP, (f) Daftar kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk membuat indikator pencapaian kompetensi, (g) Buku-buku sumber inovasi pendidikan, (h) Menghadirkan Koodinator pengawas (korwas), dan Pengawas Mata Pelajaran sebagai nara sumber dan sekaligus penilai ; (2) Mempersiapkan instrumen berupa (a) format penilaian silabus, (b) format penilaian

RPP, (c) format penilaian kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran (APKG 1).

- b. Pelaksanaan. Sesuai dengan jadwal pelaksanaan siklus pertama selama tiga hari yaitu dari hari Selasa, Rabu, dan Kamis tanggal 21, 22, dan 23 Januari 2014 mulai pukul 09.30 wib yaitu (1) Peneliti mengamati dan menilai silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran ekonomi, (2) Peneliti dan guru mata pelajaran berdialog kurang lebih 10 menit mengenai kegiatan penyusunan dan pengembangan silabus dan RPP yang akan dilakukan pada siklus pertama, (3) Guru-guru mata pelajaran ekonomi melaksanakan kegiatan penyusunan dan pengembangan silabus dan RPP yang mengacu pada dasar – dasar rujukan penyusunan dan pengembangan silabus dan RPP.
- c. Observasi. Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan penyusunan, pengembangan silabus dan RPP oleh guru mata pelajaran ekonomi, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan : (a)format penilaian Silabus, (b)format penilaian RPP, (c)format penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran (APKG 1). Hasil observasi adalah sebagai berikut :

c.1.Hasil Penilaian Silabus pada Siklus Pertama

Berdasarkan hasil penelitian tiga orang penilai penyusunan silabus pada siklus pertama skor rata-rata penyusunan silabus pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4. Skor Penyusunan Silabus pada Siklus Pertama

Responden	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Rata-Rata
	Skor	Skor	Skor	
1	64	67	67	66,00
2	65	68	68	67,00
3	54	54	54	54,00
4	67	63	63	64,33
5	68	63	63	64,66
6	70	64	64	66,00
7	65	65	65	65,00
8	66	66	66	66,00
9	63	62	62	62,33
10	64	53	67	61,33
11	65	64	68	65,66
12	66	65	54	61,66
13	67	66	63	65,33
14	68	67	63	66,00
15	54	54	54	54,00
16	63	70	62	65,00
17	63	65	63	63,66
18	64	67	67	66,00
19	65	63	68	65,33
20	66	64	54	61,33
21	67	64	64	65,00
22	63	63	65	63,66

Responden	Penilai 1 Skor	Penilai 2 Skor	Penilai 3 Skor	Rata-Rata
23	68	67	66	67,00
24	70	68	67	68,33
25	65	54	68	63,33
26	63	63	70	65,33
27	54	63	65	60,66
28	62	64	66	64,00
29	63	65	63	63,66
30	61	66	64	63,66
Total				1915,25
Rata-Rata				63,84

Distribusi frekuensi skor penyusunan silabus pada siklus Pertama berdasarkan tingkat kecenderungan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 5. Tingkat Kecenderungan Skor Kuantitatif Kriteria Kualitatif Penyusunan Silabus pada siklus pertama

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	74,75 – ke atas	0	0%	Baik
2	57,50 – 74,74	28	93,33%	Cukup Baik
3	40,25 – 57,49	2	6,67%	Kurang Baik
4	23,00 – 40,24	0	0%	Tidak Baik
Total		30	100%	

c.2. Hasil Penilaian RPP pada Siklus Pertama

Berdasarkan hasil penelitian tiga orang penilai penyusunan RPP pada siklus pertama skor rata-rata penyusunan RPP pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 6. Skor Penyusunan RPP pada Siklus Pertama

Responden	Penilai 1 Skor	Penilai 2 Skor	Penilai 3 Skor	Rata-Rata
1	77	69	69	71,66
2	74	69	69	70,66
3	72	66	66	68,00
4	69	68	68	68,33
5	69	68	68	68,33
6	66	71	71	69,33
7	68	73	73	71,33
8	68	69	69	68,66
9	71	69	69	69,66
10	73	66	77	72,00
11	65	68	74	69,00
12	67	64	72	67,66
13	64	65	69	66,00
14	65	65	69	66,33
15	64	71	66	67,00
16	65	73	68	68,66
17	67	65	68	66,66
18	66	65	71	67,33
19	64	64	73	67,00
20	65	77	65	69,00

Responden	Penilai 1 Skor	Penilai 2 Skor	Penilai 3 Skor	Rata-Rata
21	65	74	67	68,66
22	65	72	77	71,33
23	69	69	64	67,33
24	69	69	66	68,00
25	66	66	64	65,33
26	68	68	65	67,00
27	68	68	66	67,33
28	71	71	64	68,66
29	73	73	67	71,00
30	69	65	66	66,66
Total				2053,9
Rata-Rata				68,46

Distribusi frekuensi skor penyusunan RPP pada siklus pertama berdasarkan tingkat kecenderungan dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 7. Tingkat Kecenderungan Skor Kuantitatif Kriteria Kualitatif Penyusunan RPP pada Siklus Pertama

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	87,75 ke atas	0	0%	Baik
2	67,50 – 87,74	19	63,33%	Cukup Baik
3	47,25 – 67,49	11	36,67%	Kurang Baik
4	27,00 – 47,24	0	0%	Tidak Baik
Total		30	100%	

c.3. Hasil Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (APKG1) pada Siklus Pertama

Berdasarkan hasil penelitian tiga orang penilai Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (APKG 1) pada siklus pertama skor rata-rata Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (APKG 1) pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 8. Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (APKG 1) pada Siklus Pertama

Responden	Penilai 1 Skor	Penilai 2 Skor	Penilai 3 Skor	Rata-Rata
1	57	65	65	62,33
2	58	58	58	58,00
3	55	55	55	55,00
4	56	58	58	57,33
5	59	50	58	55,66
6	65	65	65	65,00
7	58	58	58	58,00
8	55	55	55	55,00
9	54	52	50	52,00
10	54	65	65	61,33
11	55	58	58	58,00
12	58	55	55	56,00
13	54	54	54	54,00
14	52	54	54	53,33

Responden	Penilai	Penilai	Penilai	Rata-Rata
	1	2	3	
	Skor	Skor	Skor	
15	58	55	55	56,00
16	55	58	58	57,00
17	58	54	54	55,33
18	55	52	52	53,00
19	50	58	58	55,33
20	50	65	65	60,00
21	54	54	58	55,33
22	54	52	55	53,66
23	54	58	54	55,33
24	50	50	50	50,00
25	54	52	52	52,66
26	50	50	50	50,00
27	52	54	54	53,33
28	65	65	65	65,00
29	58	58	58	58,00
30	55	55	55	55,00
Total				1685,95
Rata-Rata				56,19

Distribusi frekuensi skor Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (APKG 1) pada pra siklus berdasarkan tingkat kecenderungan dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 9. Tingkat Kecenderungan Skor Kuantitatif Kriteria Kualitatif Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (APKG 1) pada Siklus Pertama

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	65,00 ke atas	2	6,67%	Baik
2	50,00 – 64,00	28	93,33%	Cukup Baik
3	35,00 – 49,00	0	0%	Kurang Baik
4	20,00 – 34,00	0	0%	Tidak Baik
Total		30	100%	

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu :

- Guru dalam menyusun dan mengembangkan silabus masih mengalami kesulitan yaitu pada :
 - Dalam pemahaman membuat indikator
 - Menentukan jenis penilaian
- Guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP masih ada yang mengalami kesulitan dalam :
 - Penentuan/penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai.
 - Dalam kegiatan inti untuk menerapkan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi
 - Pembuatan indikator
 - Merefleksikan pembelajaran

e. Penutup pembelajaran : mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan, memeriksa hasil belajar dan memberikan arahan tindak lanjut.

- Guru kesulitan membagi kegiatan pembelajaran menjadi beberapa pertemuan untuk RPP dari KD yang membutuhkan materi pembelajaran yang luas sehingga cenderung dirancang untuk satu pertemuan.
- Guru masih kesulitan membedakan antara bentuk evaluasi (penilaian) proses dan hasil belajar dengan format / lembaran butir soal dalam komponen evaluasi (penilaian) proses dan hasil pembelajaran.
- Hasil observasi melalui rubrik penilaian Silabus, masih ada guru yang nilainya 6,67% atau 2 orang memiliki skor dalam kategori kurang baik. Sedangkan untuk rubrik penilaian RPP masih ada guru yang nilainya 36,67% atau 11 orang guru memiliki skor dalam kategori kurang baik. Dan untuk rubrik penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran 93,33% atau 28 orang guru memiliki skor dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama tersebut di atas, masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan ini, maka diperlukan perbaikan selanjutnya pada siklus kedua.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus kedua (Tanggal 18, 19, 20 Pebruari 2014)

Siklus kedua dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Untuk menyusun rencana pada siklus kedua, peneliti melakukan : (1)mempersiapkan instrumen penelitian berupa (a)format penilaian silabus, (b)format penilaian RPP, (c)format penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran (APKG1). (2)membawa hasil refleksi pada siklus pertama kepada guru – guru untuk mendiskusikan kendala yang dihadapinya dalam menyusun mengembangkan silabus dan RPP sebagai berikut : (a)guru – guru meminta agar diadakan kelanjutan workshop dalam penyusunan pengembangan silabus dan RPP sampai selesai kegiatan *workshop* tersebut, (b)penilaian (evaluasi) proses dan hasil pembelajaran, (c)RPP dirancang lengkap dan sistematis, komponen dalam RPP tidak saja mengandung komponen RPP minimal, tetapi ditambah komponen lain yang dipandang untuk membuat RPP lengkap dan sistematis sehingga dari lima komponen minimal menjadi sebelas

komponen yang lengkap, (d)RPP disusun guru bersama – sama pada kegiatan *workshop* dengan diarahkan oleh nara sumber yaitu Koordinator Pengawas (korwas), Pengawas Mata Pelajaran ekonomi.

b. Pelaksanaan

Sesuai dengan kesepakatan yang telah diperoleh peneliti dan guru mata pelajaran ekonomi pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis tanggal 18, 19, dan 20 Pebruari 2014 dilaksanakan *workshop* penyusunan pengembangan dan penyempurnaan silabus dan RPP. Dalam kegiatan *workshop* diawali dengan pemberian penjelasan oleh nara sumber mengenai cara menentukan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam koponen kegiatan pembelajaran inti, komponen – komponen yang bisa ditambah ke dalam komponen RPP minimal, dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.. Kemudian guru peserta mulai melakukan kegiatan penyusunan , pengembangan dan penyempurnaan bersama-sama dalam kegiatan *workshop* tersebut.

c. Observasi

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan penyusunan, pengembangan dan penyempurnaan RPP guru mata pelajaran ekonomi, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan (a)format penilaian silabus, (b)format penilaian RPP, (c)format penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran (APKG1).

Hasil observasinya adalah sebagai berikut :

c.1.Hasil Penilaian Silabus pada Siklus Kedua

Berdasarkan hasil penelitian tiga orang penilai penyusunan silabus pada siklus kedua skor rata-rata penyusunan silabus pada tabel 4.16 dibawah ini :

Tabel 11. Skor Penyusunan Silabus pada Siklus Kedua

Respon den	Penila i 1 Skor	Penila i 2 Skor	Penila i 3 Skor	Rata- Rata
1	77	77	77	77,00
2	76	76	76	76,00
3	80	77	77	78,00
4	75	76	77	76,00
5	80	75	76	77,00
6	75	75	77	75,66
7	75	77	76	76,00
8	77	76	77	76,66
9	76	77	76	76,33
10	77	76	77	76,66
11	76	75	76	75,66
12	75	75	75	75,00
13	75	77	75	75,66
14	77	76	77	76,66
15	76	77	76	76,33

Respon den	Penila i 1 Skor	Penila i 2 Skor	Penila i 3 Skor	Rata- Rata
16	77	76	77	76,66
17	76	75	76	76,33
18	75	75	75	75,00
19	75	77	75	75,66
20	77	76	76	76,33
21	76	77	75	76,00
22	77	76	76	76,33
23	76	75	75	75,33
24	75	75	76	75,33
25	75	77	75	75,66
26	75	76	77	76,00
27	77	77	76	76,66
28	76	76	77	76,33
29	77	77	76	76,66
30	76	76	77	76,33
Total				2285,23
Rata-Rata				76,17

Distribusi frekuensi skor penyusunan silabus pada siklus kedua berdasarkan tingkat kecenderungan dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini :

Tabel 12. Tingkat Kecenderungan Skor Kuantitatif Kriteria Kualitatif Penyusunan Silabus pada siklus kedua

Kel as	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Freque nsi Relatif	Katego ri
1	74,75 –ke atas	30	100%	Baik
2	57,50 – 74,74	0	0%	Cukup Baik
3	40,25 – 57,49	0	0%	Kurang Baik
4	23,00 – 40,24	0	0%	Tidak Baik
Total		30	100%	

c.2.Hasil Penilaian RPP pada Siklus Kedua

Berdasarkan hasil penelitian tiga orang penilai penyusunan RPP pada siklus kedua skor rata-rata penyusunan RPP pada tabel 4.19 dibawah ini :

Tabel 13. Skor Penyusunan RPP pada Siklus Kedua

Responden	Penilai 1 Skor	Penilai 2 Skor	Penilai 3 Skor	Rata-Rata
1	90	94	94	93,66
2	94	88	88	90,00
3	88	89	94	90,33
4	89	88	88	88,33
5	88	94	89	90,33
6	94	88	88	90,00
7	88	89	94	90,33
8	89	88	88	88,33
9	88	94	89	90,33
10	94	88	88	90,00
11	88	89	94	90,33

Responden	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Rata-Rata
	Skor	Skor	Skor	
12	89	88	88	88,33
13	88	88	71	82,33
14	89	89	73	83,66
15	88	88	94	90,00
16	88	73	88	83,00
17	89	94	94	92,33
18	88	88	94	90,00
19	88	94	88	90,00
20	89	88	89	88,66
21	88	94	88	90,00
22	88	94	94	92,00
23	89	88	88	88,33
24	88	89	89	88,66
25	94	88	88	90,00
26	88	94	94	92,00
27	89	88	88	88,33
28	88	89	89	88,66
29	94	88	88	90,00
30	88	94	94	92,00
Total				2680,26
Kata-Kata				89,34

Distribusi frekuensi skor penyusunan RPP pada siklus kedua berdasarkan tingkat kecenderungan dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini :

Tabel 14. Tingkat Kecenderungan Skor Kuantitatif Kriteria Kualitatif Penyusunan RPP pada Siklus Kedua

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
		Observasi		
1	87,75 ke atas	27	90%	Baik
2	67,50 – 87,74	3	10%	Cukup Baik
3	47,25 – 67,49	0	0%	Kurang Baik
4	27,00 – 47,24	0	0%	Tidak Baik
Total		30	100%	

c.3. Hasil Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (APKG1) pada Siklus Kedua

Berdasarkan hasil penelitian tiga orang penilai Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (APKG 1) pada siklus kedua skor rata-rata Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (APKG 1) pada tabel 4.22 dibawah ini :

Tabel 15. Skor Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (APKG 1) pada Siklus Kedua

Responden	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Rata-Rata
	Skor	Skor	Skor	
1	67	68	68	67,66
2	68	67	67	67,33
3	61	68	68	65,66
4	72	67	67	68,66

Responden	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Rata-Rata
	Skor	Skor	Skor	
5	65	68	68	67,00
6	68	68	68	68,00
7	68	67	67	67,33
8	68	68	68	68,00
9	68	67	67	67,33
10	67	67	67	67,00
11	68	68	68	68,00
12	67	67	67	67,00
13	68	68	68	68,00
14	67	67	67	67,00
15	68	68	68	68,00
16	67	67	67	67,00
17	68	68	68	68,00
18	68	50	50	56,00
19	67	68	68	67,66
20	68	68	50	62,00
21	67	54	54	58,33
22	68	52	68	62,66
23	68	68	67	67,66
24	67	68	68	67,66
25	68	68	67	67,66
26	67	68	68	67,66
27	68	67	67	67,33
28	68	68	68	68,00
29	67	67	67	67,00
30	68	68	68	68,00
Total				1994,59
Rata-Rata				66,48

Distribusi frekuensi skor Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (APKG 1) pada siklus kedua berdasarkan tingkat kecenderungan dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini :

Tabel 16. Tingkat Kecenderungan Skor Kuantitatif Kriteria Kualitatif Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran (APKG 1) pada Siklus Kedua

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	5,00 ke atas	26	86,67%	Baik
2	0,00 – 64,00	4	13,33%	Cukup Baik
3	5,00 – 49,00	0	0%	Kurang Baik
4	0,00 – 34,00	0	0%	Tidak Baik
Total		30	100%	

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus kedua, ditemukan bahwa :

1. Guru mencantumkan komponen identitas dengan segala rinciannya dengan benar
2. Guru mencantumkan standar kompetensi (SK) yang sesuai dengan standar isi dan silabus

3. Guru mencantumkan kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan standar isi dan silabus
4. Guru mencantumkan komponen indikator pencapaian dengan rumusan kalimat yang mengandung kata kerja operasional yang terukur sebagai penjabaran KD dan sesuai dengan materi pembelajaran
5. Guru mencantumkan komponen tujuan pembelajaran dengan kalimat yang mencantumkan subjek belajar (*learner*), target yang dicapai siswa, dan relevan dengan KD
6. Guru mencantumkan komponen materi pembelajaran dengan rincian yang sistematis, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan standar isi, dan telah mencantumkan materi pembelajaran untuk pengayaan
7. Guru mencantumkan komponen kegiatan pembelajaran, membaginya kedalam kegiatan pembelajaran pendahuluan, kegiatan pembelajaran inti dan kegiatan pembelajaran penutup, setiap bagian dirinci menjadi kegiatan pembelajaran yang *student centered*, disertai alokasi waktu tiap kegiatan siswa.
8. Guru dapat mencantumkan komponen metode / model pembelajaran yang disatukan secara sistematis dengan komponen kegiatan pembelajaran.
9. Guru dapat mencantumkan komponen media/sumber pembelajaran dengan menentukan jenis sumber belajarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum (KD dan silabus), tujuan pembelajaran dan bentuk evaluasi.
10. Guru mencantumkan komponen penilaian (evaluasi) proses dan hasil pembelajaran dengan rinciannya secara lengkap mulai bentuk evaluasi, menyertakan lembaran format instrumen penilaian (butir soal, rubrik, dan lain-lain), pedoman penilaian dan kunci jawaban.
11. Hasil observasi melalui format penilaian silabus pada siklus kedua nilainya mencapai nilai 100% atau 30 orang guru memiliki skor dalam kategori baik, yang berarti guru sudah bisa menyusun Silabus dengan benar dan baik.
12. Hasil observasi melalui format penilaian RPP pada siklus kedua nilainya mencapai nilai 90% atau 27 orang guru memiliki skor dalam kategori baik, yang berarti guru sudah bisa menyusun RPP secara benar dan telah tercapai indikator keberhasilan penelitian

tindakan ini yaitu 80% dari 30 orang guru (responden)

Hasil observasi penilaian kemampuan guru merencanakan pembelajaran (APKG1) pada siklus kedua dalam menyusun Silabus dan RPP selama workshop nilainya mencapai nilai 86,67% atau 26 orang guru memiliki skor dalam kategori baik, yang berarti telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan yaitu lebih besar atau sama dengan 80%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan

Kegiatan orientasi ditemukan bahwa silabus dan RPP yang dibuat guru mata pelajaran ekonomi memiliki banyak kekurangan mereka sudah bisa menempatkan sub-sub komponen atau isi komponen silabus dan RPP pada komponen yang tepat. Namun dari segi kelengkapan silabus dan RPP yang mereka susun masih terbatas pada RPP dengan komponen yang minimal ditambah beberapa komponen, namun tetap kurang lengkap. Bahkan beberapa guru tidak mencantumkan komponen tujuan pembelajaran karena merasa sudah tersirat pada komponen indikator pencapaian. Kemudian betapapun komponen kegiatan pembelajaran dan komponen evaluasi (penilaian), proses dan hasil pembelajaran tersebut kurang rinci sehingga bagaimana guru membuka pembelajaran, bagaimana guru menutup pembelajaran, mengevaluasi dan menindak lanjuti hasil belajar siswa kurang jelas. Hasil siklus pertama diketahui bahwa guru telah mencantumkan komponen – komponen RPP minimal sesuai sumber rujukan dan menambahkan beberapa komponen lainnya. Dan RPP mereka semakin mengarah pada hal – hal yang lebih spesifik dan mendalam. Hal ini menunjukkan pemahaman dalam pembuatan RPP sudah bertambah. Hal – hal yang dimaksud adalah : (1)membagi kegiatan pembelajaran menjadi beberapa pertemuan untuk RPP dari KD yang membutuhkan materi pembelajaran yang luas, (2)menambahkan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan kpnfirmasi, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dalam sub komponen kegiatan pembelajaran inti, dan (3)penilaian (evaluasi) proses dan hasil pembelajaran).

Berdasarkan hasil penilaian dari tiga orang penilai kemampuan guru dalam penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) skor rata-rata kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP pada tabel 4.25 dibawah ini :

Tabel 17. Skor Rata-Rata Nilai Kemampuan Guru Menyusun Silabus pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Responden	Penyusunan Silabus	
	Siklus I	Siklus II
1	66,00	77,00
2	67,00	76,00
3	54,00	78,00
4	64,33	76,00
5	64,66	77,00
6	66,00	75,66
7	65,00	76,00
8	66,00	76,66
9	62,33	76,33
10	61,33	76,66
11	65,66	75,66
12	61,66	75,00
13	65,33	75,66
14	66,00	76,66
15	54,00	76,33
16	65,00	76,66
17	63,66	76,33
18	66,00	75,00
19	65,33	75,66
20	61,33	76,33
21	65,00	76,00
22	63,66	76,33
23	67,00	75,33
24	68,33	75,33
25	63,33	75,66
26	65,33	76,00
27	60,66	76,66
28	64,00	76,33
29	63,66	76,66
30	63,66	76,33
Total	1915,25	2285,23
Rata Rata	63,84	76,17

Tabel 18. Skor Rata-Rata Nilai Kemampuan Guru Menyusun RPP pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Responden	Penyusunan RPP	
	Siklus I	Siklus II
1	71,66	93,66
2	70,66	90,00
3	68,00	90,33
4	68,33	88,33
5	68,33	90,33
6	69,33	90,00
7	71,33	90,33
8	68,66	88,33
9	69,66	90,33
10	72,00	90,00
11	69,00	90,33
12	67,66	88,33
13	66,00	82,33
14	66,33	83,66

Responden	Penyusunan RPP	
	Siklus I	Siklus II
15	67,00	90,00
16	68,66	83,00
17	66,66	92,33
18	67,33	90,00
19	67,00	90,00
20	69,00	88,66
21	68,66	90,00
22	71,33	92,00
23	67,33	88,33
24	68,00	88,66
25	65,33	90,00
26	67,00	92,00
27	67,33	88,33
28	68,66	88,66
29	71,00	90,00
30	66,66	92,00
Total	2053,9	2680,26
Rata Rata	68,46	89,34

Tabel 19. Skor Rata-Rata Nilai Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Responden	Merencanakan Pembelajaran	
	Siklus I	Siklus II
1	62,33	67,66
2	58,00	67,33
3	55,00	65,66
4	57,33	68,66
5	55,66	67,00
6	65,00	68,00
7	58,00	67,33
8	55,00	68,00
9	52,00	67,33
10	61,33	67,00
11	58,00	68,00
12	56,00	67,00
13	54,00	68,00
14	53,33	67,00
15	56,00	68,00
16	57,00	67,00
17	55,33	68,00
18	53,00	56,00
19	55,33	67,66
20	60,00	62,00
21	55,33	58,33
22	53,66	62,66
23	55,33	67,66
24	50,00	67,66
25	52,66	67,66
26	50,00	67,66
27	53,33	67,33
28	65,00	68,00
29	58,00	67,00
30	55,00	68,00
Total	1685,95	1994,59
Rata Rata	56,19	66,48

Dari hasil rata-rata Nilai Kemampuan guru menyusun silabus dan RPP dari tabel (4.25a, 4.25b, 4.25c) tersebut di atas dapat disimpulkan : (1) skor rata-rata penyusunan silabus dari siklus pertama, dan siklus kedua mengalami peningkatan dari 63,84 meningkat menjadi 76,17 (2) skor rata-rata penyusunan RPP dari 68,46 meningkat menjadi 89,34 (3) skor rata-rata merencanakan pembelajaran dari 56,19 meningkat menjadi 66,48.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini telah tercapai pada siklus kedua yaitu lebih besar atau sama dengan 80% dari subjek penelitian memiliki skor kategori baik menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka pelaksanaan supervisi akademik teknik *workshop* dikatakan tuntas (berhasil). Untuk lebih jelas dapat ditampilkan pada table 4.26 dibawah ini :

Tabel 20. Kecenderungan Skor Kuantitatif Kriteria Kualitatif Penyusunan Silabus pada Siklus Pertama, Siklus Kedua

Interval Kelas	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif
74,75 – ke atas	Baik	-	-	30	100%
57,50 – 74,74	Cukup Baik	28	93,33%	-	-
40,25 – 57,49	Kurang Baik	2	6,67%	-	-
23,00 – 40,24	Tidak Baik	-	-	-	-
Total		30	100%	30	100%

Hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan mulai dari siklus pertama, dan siklus kedua Kemampuan Guru menyusun Silabus mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 2 orang guru atau **6,67%** memiliki skor dalam kategori **Kurang Baik** setelah mengikuti supervisi akademik teknik *workshop* penyusunan silabus, maka diperoleh hasil meningkat menjadi 30 orang guru atau **100%** memiliki skor dalam kategori **Baik**.

Tabel 21. Kecenderungan Skor Kuantitatif Kriteria Kualitatif Penyusunan RPP pada Siklus Pertama, Siklus Kedua

Interval Kelas	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif
74,75 – ke atas	Baik	-	-	27	90%
57,50 – 74,74	Cukup Baik	19	63,33%	3	10%

40,25 – 57,49	Kurang Baik	11	36,67%	-	-
23,00 – 40,24	Tidak Baik	-	-	-	-
Total		30	100%	30	100%

Hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan mulai dari siklus pertama, dan siklus kedua Kemampuan Guru menyusun RPP mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 11 orang guru atau **36,67%** memiliki skor dalam kategori **Kurang Baik** setelah mengikuti supervisi teknik *workshop* penyusunan RPP, maka diperoleh hasil meningkat menjadi 27 orang guru atau **90%** memiliki skor dalam kategori **Baik**.

Tabel 22. Tingkat Kecenderungan Skor Kuantitatif Kriteria Kualitatif Merencanakan Pembelajaran pada Siklus Pertama, Siklus Kedua

Interval Kelas	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif
74,75 – ke atas	Baik	-	-	26	86,67%
57,50 – 74,74	Cukup Baik	2	6,67%	4	13,33%
40,25 – 57,49	Kurang Baik	28	93,33%	-	-
23,00 – 40,24	Tidak Baik	-	-	-	-
Total		-	100%	30	100%

Hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan mulai dari siklus pertama, dan siklus kedua Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 28 orang guru atau **93,33%** memiliki skor dalam kategori **Kurang Baik** setelah mengikuti supervisi akademik teknik *workshop* Merencanakan Pembelajaran, maka diperoleh hasil meningkat menjadi 26 orang guru atau **86,67%** memiliki skor dalam kategori **Baik**.

C. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui supervisi akademik teknik *workshop* signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Uji Hipotesis terhadap Siklus I dan Siklus II

$$H_0 : \mu_2 \leq \mu_1$$

$$H_1 : \mu_2 > \mu_1$$

H_0 : Peningkatan kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan RPP tidak dapat meningkat secara signifikan melalui supervisi akademik teknik *workshop* pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.

H_1 : Peningkatan kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan RPP dapat meningkat secara signifikan melalui supervisi akademik teknik *workshop* pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.

Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Jika t hitung $>$ t tabel maka tolak H_0 dan terima H_1 .

b. Jika t hitung $<$ t tabel maka terima H_0 dan tolak H_1 .

Untuk menguji hipotesis terhadap siklus I dan siklus II dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a). Dari lampiran 47 halaman 163-164 Tabel Rata-rata seluruh aspek penilaian pada observasi awal, siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

0

b). Dari data tersebut diperoleh nilai t :

_____ =

_____ =

_____ =

_____ =

Nilai t hitung sebesar 35,45. Sementara nilai t tabel sebesar 1,699 pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan sig. (1- tailed) dengan $dk = N-1 = 30-1 = 29$. Ternyata t hitung $>$ t tabel yakni $35,45 > 1,699$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan RPP pada siklus II dibandingkan dengan siklus I pada taraf signifikansi 0,05

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa peningkatan kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan RPP pada SMA di Kabupaten Nias Selatan dapat meningkat secara signifikan melalui supervisi akademik teknik *workshop* pada taraf signifikansi 0,05.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam

penelitian ini, maka penulis dapat mengambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan RPP pada siklus I dibandingkan dengan observasi awal pada taraf signifikansi 0,05, dengan perolehan nilai t hitung sebesar 13,29. Sementara nilai t tabel sebesar 1,699 pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan sig. (1- tailed) dengan $dk = N-1 = 30-1 = 29$. Ternyata t hitung $>$ t tabel yakni $13,29 > 1,699$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan RPP pada siklus II dibandingkan dengan siklus I pada taraf signifikansi 0,05, dengan perolehan nilai t hitung sebesar 35,45. Sementara nilai t tabel sebesar 1,699 pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan sig. (1- tailed) dengan $dk = N-1 = 30-1 = 29$. Ternyata t hitung $>$ t tabel yakni $35,45 > 1,699$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa peningkatan kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan RPP pada SMA di Kabupaten Nias Selatan dapat meningkat secara signifikan melalui supervisi akademik teknik *workshop* pada taraf signifikansi 0,05.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan kebijakan. Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan dukungan tambahan pada peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan RPP. Melalui hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa supervisi akademik teknik *workshop* merupakan variabel penting dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun silabus dan RPP secara lengkap sesuai standar proses pendidikan.

Dari segi manajerial, hasil penelitian ini memiliki implikasi kebijakan. Berkaitan dengan dibuktikannya dalam penelitian ini bahwa supervisi akademik teknik *workshop* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan guru, maka sebaiknya pada SMA di Kabupaten Nias Selatan membuat kebijakan yang mendorong supervisor memberikan dukungan yang positif bagi para guru untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Penciptaan kondisi yang kondusif ini dapat mendorong para guru untuk mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Supervisi akademik terhadap guru dapat juga diwujudkan dengan pengakuan supervisor akan apa yang telah dilakukan para guru. Supervisi dari atasan antara lain diwujudkan dalam bentuk kemauan untuk

mendengarkan keluhan dan membantu mencari penyelesaian atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi para guru, sedangkan dukungan rekan guru diwujudkan melalui kemauan rekan kerja yang selevel untuk membantu penyelesaian tugas agar dapat memberikan hasil yang baik.

Berkaitan dengan dibuktikannya dalam penelitian ini bahwa supervisi akademik teknik *workshop* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan guru mata pelajaran ekonomi menyusun silabus dan RPP secara lengkap sesuai standar proses pendidikan

C.Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian tersebut di atas, diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan tugasnya sebaiknya dapat menerapkan Supervisi akademik Teknik *Workshop* dalam membimbing dan membina guru bawahannya.
2. Guru Mata Pelajaran Ekonomi sebaiknya berusaha secara sadar untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun perangkat pembelajarannya melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, melalui pemanfaatan layanan supervisi akademik dan supervisi manajerial.
3. Pengawas sekolah sebaiknya juga meningkatkan frekuensi supervisi akademik teknik *workshop* kepada para guru yang ada dilingkungan sekolah binaan.
4. Dari pihak Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Selatan sebaiknya memberikan perhatian serius bagi para pengawas sekolah untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan supervisi akademik teknik *workshop*.
5. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut, mengingat belum dapat diperoleh hasil dan tujuan yang maksimal dalam penelitian akibat adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini dan masih ada lagi variable lain yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, Biner. 2013. *Manajemen dalam Kisaran Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
 Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Empat. Jakarta : Rineka Cipta.
 Asf, Jasmani, dkk. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Danim, Sudarwan. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

-----, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

-----, 2008. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SAM/SMK*, Jakarata : Dirjend P2TK

-----, 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

Diat Prasojo.Lantip.2011. *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta, Penerbit Gaya Media

Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya

Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta : Pustaka Jaya

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Impelementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mertler. Craig. A.2011. *Action Research,(Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan Guru)*.Yogyakarta : Pustaka Belajar

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

-----, 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

-----, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muslim, Sri Banun. 2008. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan kujalitas Profesionalisme Guru*. Bandung : Penerbit : Alfabeta

- Neagley, Ross L. 1980. *Handbook for Effective Supervision of Instruction*, USA: Prentice Hall, Inc
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sergiovanni, Thomas J.1983. *Supervision: A Redefinition*, Boston : Higher Education
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*, Bandung : Penerbit Tarsito
- Sudjana, Nana. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan*, Cikarang Bekasi: Binamitra Publishing
- . 2012. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Cikarang Bekasi : Binamitra Publishing
- Suprihatin, MD. 1989. *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Suryasubrata.1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, IGK. 1996. *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta : Dirjen Dikti.



*Petunjuk Penulisan***JURNAL****MANAJEMEN PENDIDIKAN INDONESIA**

(Jurnal Teoretis dan Terapan Bidang Manajemen Pendidikan)

Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan berkala setiap enam bulan, yaitu bulan April dan Oktober. Sebagai media nasional, Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia ini diharapkan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan para pihak akan media untuk mentransmisikan hasil penelitian, pengkajian dan telaahan terhadap teori, isu-isu serta perkembangan terbaru dibidang manajemen pendidikan di Indonesia.

Kriteria Seleksi Naskah

1. Setiap artikel yang diterima redaksi akan ditinjau/ditelaah oleh sedikitnya dua orang ahli di bidangnya masing-masing sebelum diterbitkan.
2. Naskah makalah yang diterima adalah makalah yang termasuk katagori, sebagai berikut:
 - a. Artikel administrasi/manajemen pendidikan (artikel lengkap)
 - b. Laporan *State of the Art*
3. Semua naskah artikel harus disertai pernyataan bahwa naskah tersebut belum diterbitkan sebelumnya oleh organisasi atau media ilmiah lain.
4. Naskah hendak ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang benar dan baik dan **(minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman)**.
5. Naskah tidak dapat diterima jika mengandung unsur politik, komersialisme, subyektifitas yang berlebihan, penonjolan seseorang yang bersifat memuji maupun merendahkan.
6. Karangan hendaknya lengkap memuat:
 - a. Judul makalah
 - b. Nama penulis utama dan penulis pembantu (tanpa mencantumkan gelar)
 - c. Nama lembaga tempat penulis utama dan penulis pembantu bekerja beserta nomor HP dan e-mail.
 - d. Abstrak dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata.
 - e. Pendahuluan.
 - f. Isi makalah.
 - g. Penutup (kesimpulan dan saran/rekomendasi).
 - h. Daftar Pustaka/Referensi diatur secara harfiah berdasarkan nama akhir penulis, diikuti dengan tahun penerbitan, judul, dan seterusnya. Pengutipan pustaka pada naskah tidak berupa nomor tetapi mencantumkan nama akhir penulis dan tahun diterbitkan.
7. Naskah ditulis dalam kertas ukuran A4 (satu kolom) tulisan 1,5 spasi, margin atas dan kiri 3,5 cm dan margin kanan dan bawah 3 cm, dan ditulis dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*, dikirimkan bersama dengan CD ke alamat redaksi atau via e-mail: darwinspi@unimed.ac.id. Atau darwin.dbep@gmail.com.
8. Simbol dan terminologi yang digunakan adalah simbol dan terminologi yang lazim digunakan di bidang keahliannya masing-masing.
9. Gambar, foto, tabel, diprint dengan tinta hitam dan jelas sehingga menghasilkan cetakan yang baik
10. Penulis menyetujui untuk mengalihkan hak ciptanya ke Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan jika dan pada saat naskahnya diterima untuk diterbitkan.
11. **Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia ini tidak bertanggung jawab atas opini dan isi dari makalah-makalah yang telah dipublikasikan.**

Tim Redaksi